

**PENGARUH MODEL MASTERY LEARNING TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PASSING BAWAH BOLAVOLI
(Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pacet)**

Septialinda Ristyaningtyas

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,
Lindha_teye@yahoo.com

Heryanto Nur Muhammad

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Mastery Learning terhadap efektivitas pembelajaran passing bawah bolavoli. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian randomized control group posttest only design. Penelitian ini menggunakan cluster random sampling untuk pengambilan sampel dan didapatkan kelas XI IPA 1 berjumlah 39 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 1 berjumlah 38 siswa sebagai kelompok kontrol dengan menghitung rata-rata (mean), standar deviasi, varian, uji normalitas, uji homogenitas, dan Uji T. Instrumen penelitian yang digunakan adalah formative class evaluation (FCE) dan hasil belajar passing bawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angket FCE kedua kelompok mempunyai rata-rata hasil keseluruhan yang sama yaitu nilai 4, kategori baik. Berdasarkan hasil belajar, persentase siswa lulus KKM kelompok kontrol 81,58%, eksperimen 94,87%. Persentase berdasarkan hasil uji t terdapat peningkatan efektivitas pembelajaran passing bawah sebesar 2,59%.

Kata Kunci: Model mastery learning, Efektivitas, Passing bawah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of mastery learning model to study the effectiveness of under passing the volley ball. With descriptive quantitative research design randomized control group posttest only design. This study used cluster random sampling for sampling and obtained class XI IPA 1 totaled 39 students as the experimental group and class XI IPS 1 totaled 38 students as a control group by calculating the average (mean), standard deviation, variance, normality test homogeneity, and t test. The research instrument used was formative class evaluation (FCE) and passing the learning outcomes.

Results showed that both groups have the FCE questionnaire mean the same overall result is a value of 4, good category. Based on the study, the percentage of student graduating KKM control group 81.58%, 94.87% experiments. Percentage based on t test results are an increase in the effectiveness of learning under passing 2.59%.

Keywords: Mastery learning model, Effectiveness, Under Passing.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran Penjasorkes ada dua proses yang berlangsung yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Proses interaksi ini melibatkan guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai subyek didik. Guru akan mengajarkan berbagai materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang akan diajarkan tentu harus direncanakan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai. Persiapan yang dilakukan adalah mendesain pembelajaran mulai dari menyiapkan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa, dan menentukan alat atau media pembelajaran, dalam hal ini model mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan

dalam kegiatan belajar mengajar. Model mengajar menurut (Syah, 2010:196) adalah suatu konsep mengajar yang telah direkayasa dan dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan-tujuan pengajaran. Ciri-ciri dari sebuah model mengajar menurut Wahab (2007:54) adalah memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, Penetapan lingkungan secara khusus, Ukuran keberhasilan, Interaksi dengan lingkungan. Fungsi dari model mengajar digunakan sebagai pedoman, pengembangan kurikulum, menetapkan bahan-bahan pengajaran, dan membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan atau perbaikan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sekian banyak model

mengajar, salah satunya adalah model *mastery learning*.

Model mengajar *mastery learning* menurut Benjamin Bloom disebut *learning for mastery* pada dasarnya merupakan pendekatan mengajar yang mengacu pada penetapan kriteria hasil belajar. Kriteria tingkat keberhasilan siswa meliputi pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai. Salah satu ciri-ciri dari model mengajar ini adalah pengejaran yang dilakukan berdasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditentukan terlebih dahulu, siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pembelajaran yang tepat sesuai dengan harapan, memperhatikan karakteristik siswa, evaluasi dilakukan secara kontinu dan berdasarkan kriteria, menggunakan program perbaikan dan program pengayaan, siswa aktif dan mendapatkan pengalaman berdasarkan kegiatan yang dilakukannya sendiri. Lima langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan model *mastery learning* menurut (Syah, 2010:196) adalah langkah orientasi, langkah penyajian, langkah strukturisasi latihan, langkah praktik, langkah praktik bebas. Implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran sesuai dengan peranannya yang sangat penting, tugas pokok para guru dalam mengelola, merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya dan juga memahami siswa dengan segala karakteristiknya, mengetahui tujuan mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa, kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan berupa peningkatan potensi fisik; menanamkan (SD), membudayakan (SMP/SMA) nilai-nilai sportivitas; dan kesadaran (SD/SMP), membudayakan (SMA) hidup sehat. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran Penjasorkes maka tercapai pula efektivitas pembelajaran itu sendiri. Efektivitas dalam pembelajaran penjasorkes adalah keberhasilan pembelajaran berupa hasil, kemauan, metode dan kerjasama yang diciptakan oleh guru penjasorkes sehingga bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran penjasorkes yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006.

Kelebihan dari model *mastery learning* adalah salah satu model mengajar yang sangat tepat digunakan untuk mengajarkan keterampilan yang memerlukan aplikasi fungsi-fungsi jasmani (ranah karsa), Pembelajaran menggunakan *model mastery learning* dipusatkan kepada siswa (*student center*) sehingga siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas, Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas, Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Sedangkan kelemahan dari model *mastery learning* adalah Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi, memerlukan berbagai fasilitas dan dan yang cukup besar, menuntut guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan, Model belajar tuntas lebih banyak mengembangkan fungsi ranah karsa dan sedikit mengembangkan ranah cipta dan ranah rasa. Oleh karena itu, guru yang kreatif harus mempertimbangkan penggunaan model mengajar lainnya sebagai upaya pengkombinasian yang dapat menutupi kekurangan *model mastery learning* ini.

Passing bawah dalam permainan bolavoli menurut Lestari (2008:175) adalah sebuah *passing* yang dilakukan pemain dengan menggunakan lengan bawahnya untuk memukul bola yang jatuh setinggi pinggang. Peneliti melihat bahwa dalam praktik di lapangan seperti dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk permainan bolavoli media atau alat bantu yang digunakan dalam menyajikan materi pada umumnya disampaikan melalui metode demonstrasi langsung tanpa menggunakan alat bantu lainnya. Menurut observasi peneliti terhadap Bapak Agus Siswanto salah satu guru Penjasorkes di SMA Negeri 1 Pacet pada tanggal 10 November 2012, belum pernah digunakan peralatan yang menunjang untuk media penyampaian materi ajar pendidikan jasmani seperti LCD, komputer dan ruang multimedia. Oleh karena itu perlu adanya model mengajar baru yaitu *Model Mastery Learning* yang didalamnya

terdapat 5 tahap pembelajaran salah satunya adalah penggunaan alat-alat audio-visual. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli khususnya untuk kelas XI SMA Negeri 1 Pacet.

METODE

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan ditinjau dari tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan termasuk kedalam eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control group Posttest Only Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

R	—	X	T2
R	—	—	T2

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA sebanyak 4 kelas dan XI IPS sebanyak 3 kelas. Sedangkan penentuan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*, dan didapatkan kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Kuisioner FCE untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Penjasorkes dari sisi pendapat siswa dan hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 2. Lembar Kuisioner FCE

Nama : No. Absen :
Kelas : Laki/Perempuan*)
Tanggal : Nama Sekolah :
Isilah kuisioner ini (No. 1 sampai dengan No. 9) dengan melingkari salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Pertanyaan	Jawaban
1. Dalam pelajaran penjas tadi, apakah ada sesuatu yang sangat mengesankan anda?	Ya Tidak Tidak Tahu
2. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda memperoleh pengalaman gerak baru yang sebelumnya tidak bisa anda lakukan?	Ya Tidak Tidak Tahu

3. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda merasa menjadi paham tentang salah satu topik materi yang diajarkan?	Ya Tidak Tidak Tahu
4. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh?	Ya Tidak Tidak Tahu
5. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda mengikutinya dengan perasaan senang?	Ya Tidak Tidak Tahu
6. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda belajar dengan tidak merasa terpaksa?	Ya Tidak Tidak Tahu
7. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda berlatih keras untuk berhasil melakukan-nya?	Ya Tidak Tidak Tahu
8. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda belajar bersama teman dalam situasi bersahabat?	Ya Tidak Tidak Tahu
9. Dalam kelas penjas tadi, apakah anda dengan teman saling membantu dan mengajari?	Ya Tidak Tidak Tahu

*) Coret salah satu (Wijaya dan Astono, 2006)
Alternatif jawaban dari masing-masing item pertanyaan adalah sebagai berikut: nilai 3 untuk alternatif jawaban “Ya”, nilai 2 untuk alternatif jawaban “Tidak Tahu”, nilai 1 untuk alternatif jawaban “Tidak”.

Tabel 3. Kategori Skor Lembar FCE

Skor	Nilai	Kategori
2,77 – keatas	5	Sangat baik
2,58 – 2,76	4	Baik
2,33 – 2,57	3	Sedang
2,15 – 2,33	2	Kurang
2,14 – kebawah	1	Kurang Sekali

(Wijaya dan Astono, 2006)

Penilaian hasil belajar ranah kognitif dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan LKS nomos soal 1-4, rentang nilai 0-100. Soal nomor 1 jawaban sempurna nilai 30, soal nomor 2 jawaban sempurna nilai 20, soal nomor 3 jawaban sempurna nilai 30, soal nomor 4 jawaban sempurna nilai 20.

Penilaian hasil belajar ranah psikomotor dinilai berdasarkan pengamatan tiga observer meliputi 4 poin penilaian yaitu presentasi dikelas, sikap permulaan pada saat melakukan *passing* bawah bolavoli, sikap perkenaan pada saat melakukan *passing* bawah bolavoli, sikap akhir pada saat melakukan *passing* bawah bolavoli. Rentang

kategori yang dipakai 1-4 dan rentang nilai 0-100. Nilai 1 kategori kurang, Nilai 2 kategori cukup, Nilai 3 kategori baik, Nilai 4 kategori baik sekali.

Penilaian hasil belajar ranah afektif dinilai berdasarkan lembar observasi afektif. Hal yang dinilai adalah kedisiplinan, bersungguh-sungguh, berpendapat, dan mendengarkan. Rentang nilai 1-2, dengan ketentuan nilai 1 kategori kurang sekali, nilai 2 kategori kurang, nilai 3 kategori sedang, nilai 4 kategori baik, nilai 5 kategori baik sekali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T (untuk sampel yang berbeda atau *independent sample*). Distribusi data yang dibandingkan berasal dari dua kelompok yang berbeda. Data kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) kemudian dibandingkan (dianalisis) dengan menggunakan t-test untuk sampel berbeda. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{s_2^2}{N_2}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan penelitian dengan *model mastery learning* pada materi *passing* bawah bolavoli, diperoleh data sebagai berikut:

FCE

Hasil rata-rata skor FCE siswa dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli sesuai pendapat siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Rekapitulasi FCE Kelompok Kontrol Pertemuan I, II, III

Komponen	I		II		III	
	N	K	N	K	N	K
Hasil	2,76	5	2,62	4	2,76	5
Kemauan	2,59	3	2,61	3	2,59	3
Metode	2,47	3	2,55	3	2,47	3
Kerjasama	2,72	4	2,72	4	2,72	4
Nilai Akhir Pertemuan	2,65	4	2,62	4	2,65	4

Tabel 5. Rekapitulasi 3 Pertemuan

Komponen	Nilai 3 Pertemuan	
	Nilai	Kategori
Hasil	2,64	4
Kemauan	2,62	3
Metode	2,52	3
Kerjasama	2,76	4
Nilai Akhir Pertemuan	2,64	4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dari tiga kali pertemuan komponen hasil mendapatkan nilai 2,64 dikategori baik, komponen kemauan mendapatkan nilai 2,62 di kategori sedang, komponen metode mendapatkan nilai 2,52 di kategori sedang, komponen kerjasama mendapatkan nilai 2,76 di kategori baik. Nilai akhir yang didapat dari tiga kali pertemuan yaitu 2,64 di kategori baik. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa proses pembelajaran pada saat penelitian menurut pendapat siswa berjalan dengan baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Kelompok Eksperimen Pertemuan I, II, III

Komponen	I		II		III	
	N	K	N	K	N	K
Hasil	2,61	4	2,74	5	2,69	4
Kemauan	2,60	3	2,86	4	2,82	4
Metode	2,51	3	2,79	4	2,90	5
Kerjasama	2,86	5	2,87	5	2,88	5
Nilai Akhir Pertemuan	2,64	4	2,80	5	2,81	5

Tabel 7. Rekapitulasi 3 Pertemuan

Komponen	Nilai 3 Pertemuan	
	Nilai	Kategori
Hasil	2,68	4
Kemauan	2,76	3
Metode	2,73	4
Kerjasama	2,87	5
Nilai Akhir Pertemuan	2,75	4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dari tiga kali pertemuan komponen hasil mendapatkan nilai 2,68 dikategori baik, komponen kemauan mendapatkan nilai 2,76 di kategori sedang, komponen metode mendapatkan nilai 2,73 di kategori baik, komponen kerjasama mendapatkan nilai 2,87 di kategori sangat baik. Nilai akhir yang didapat dari tiga kali pertemuan yaitu 2,75 di kategori baik. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa proses pembelajaran pada saat penelitian menurut pendapat siswa berjalan dengan baik.

HASIL BELAJAR

Data ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran di kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa diukur meliputi tiga komponen yaitu: Psikomotor memiliki bobot 50%, Kognitif memiliki bobot 30%, dan Afektif memiliki bobot 20%. Dalam penelitian ini ketiga komponen ketuntasan belajar siswa diambil pada

saat siswa melakukan pembelajaran di kelas dan tugas gerak di lapangan. Hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel pembobotan nilai pada masing-masing komponen.

Tabel 8. Rekapitulasi Ranah Afektif Kelompok Kontrol

Analisis Nilai	Pertemuan			Nilai Akhir
	1	2	3	
Rerata	83,33	86,89	91,24	87,16
> Rerata	21	19	19	20
< Rerata	17	19	19	18
Tertinggi	100	100	100	100
Terendah	60,42	78,06	85,71	74,63
> KKM	32	38	38	36
<KKM	6	0	0	2
% > KKM	84,21%	100 %	100 %	94,2 %
% < KKM	15,79%	0,00%	0,00%	5,26%

Dari data tabel 8 dapat dilihat nilai rerata kelas pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga mengalami peningkatan yaitu dari 83,33 ke 86,89 kemudian menjadi 91,24. Jumlah siswa yang mempunyai nilai di atas rerata kelas pada pertemuan pertama dan kedua mengalami penurunan yaitu dari 21 siswa menjadi 19 siswa, sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga stabil yaitu dari 19 siswa. Sebaliknya jumlah siswa yang mempunyai nilai di bawah rerata kelas pada pertemuan pertama mengalami peningkatan yaitu dari 17 siswa menjadi 19 siswa kemudian menjadi 19 siswa di pertemuan ketiga. Selanjutnya nilai yang sudah didapat dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas XI mata pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Pacet yaitu 75,00. Dari tabel 8 dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM dari pertemuan pertama sebanyak 32 siswa, pertemuan kedua 38 siswa, dan pertemuan ketiga 38 siswa. Sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM dari pertemuan pertama sebanyak 6 siswa, pertemuan kedua dan ketiga tidak ada siswa yang tidak lulus KKM. Persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu dari pertemuan pertama 84,21%, pertemuan kedua 100,00%, dan pertemuan ketiga menjadi 100,00%. Sebaliknya persentase jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu dari pertemuan pertama 15,79%, pertemuan kedua 0,00%, dan pertemuan ketiga menjadi 0,00%.

Tabel 9. Rekapitulasi Ranah Afektif Kelompok Eksperimen

Analisis Nilai	Pertemuan			Nilai Akhir
	1	2	3	
Rerata	84,41	90,88	85,94	87,08
> Rerata	18	21	18	19
< Rerata	21	18	21	20
Tertinggi	100	100	100	100
Terendah	72,21	79,72	72,37	74,77
> KKM	29	39	35	34
<KKM	10	0	4	5
% > KKM	74,36%	100%	89,74%	88,03%
% < KKM	25,64%	0,00%	10,26%	11,97%

Dari data tabel 9 dapat dilihat nilai rerata kelas pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan yaitu dari 84,41 ke 90,88 dan mengalami penurunan di pertemuan ketiga yaitu 85,94. Jumlah siswa yang mempunyai nilai di atas rerata kelas pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan yaitu dari 18 siswa menjadi 21 siswa, sedangkan terjadi penurunan pada pertemuan ketiga menjadi 18 siswa. Sebaliknya jumlah siswa yang mempunyai nilai di bawah rerata kelas pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami penurunan yaitu dari 21 siswa menjadi 18 siswa kemudian mengalami peningkatan di pertemuan ketiga menjadi 21 siswa. Selanjutnya nilai yang sudah didapat dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas XI mata pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Pacet yaitu 75,00. Dari tabel 9 dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM dari pertemuan pertama sebanyak 29 siswa, pertemuan kedua 39 siswa, dan pertemuan ketiga 35 siswa. Sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM dari pertemuan pertama sebanyak 10 siswa, pertemuan kedua tidak ada siswa yang tidak lulus KKM dan 3 siswa tidak lulus KKM di pertemuan ketiga. Persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu dari pertemuan pertama 74,36%, pertemuan kedua 100,00%, dan terjadi penurunan di pertemuan ketiga menjadi 89,74%. Persentase jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu dari pertemuan pertama 25,64%, pertemuan kedua 0,00%, dan terjadi peningkatan di pertemuan ketiga menjadi 10,26%.

Tabel 10. Rekapitulasi Ranah Psikomotor
Kelompok Kontrol

No.	Hasil Tes	Nilai Akhir
1	Rerata kelas	74,49
2	Siswa di atas rerata	16
3	Siswa di bawah rerata	22
4	Nilai tertinggi	100,00
5	Nilai terendah	52,22
6	Jumlah siswa lulus KKM	16
7	Jumlah siswa tidak lulus KKM	22
8	% siswa lulus KKM	41,03%
9	% siswa tidak lulus KKM	56,41%

Dari data tabel 10 dapat dilihat nilai akhir kelas kelompok kontrol berdasarkan observasi observer I, observer II, dan observer III. Rerata kelas kelompok kontrol adalah 74,49. Siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas rerata sebanyak 16 siswa, sedangkan siswa yang tidak berhasil di atas rerata sebanyak 22 siswa. Selanjutnya nilai yang sudah didapat dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas XI mata pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Pacet yaitu 75,00. Dari tabel 4.7 dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu 16 siswa dan 22 siswa dinyatakan tidak lulus KKM. Persentase Kelulusan, siswa dari kelas kelompok kontrol yang dinyatakan lulus KKM sebesar 41,03% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak lulus KKM sebesar 56,41%. Dilihat berdasarkan persentase kelulusan kelompok kontrol didapatkan prosentase siswa tidak lulus jauh lebih sedikit daripada siswa yang lulus KKM. Sehingga perlu adanya evaluasi seorang guru di kelas kelompok kontrol ini agar dapat tercapai tujuan pembelajaran Penjasorkes.

Tabel 11. Rekapitulasi Ranah Psikomotor
Kelompok Eksperimen

No.	Hasil Tes	Nilai Akhir
1	Rerata kelas	83,81
2	Siswa di atas rerata	21
3	Siswa di bawah rerata	18
4	Nilai tertinggi	100,00
5	Nilai terendah	61,81
6	Jumlah siswa lulus KKM	32
7	Jumlah siswa tidak lulus KKM	7

8	% siswa lulus KKM	82,05%
9	% siswa tidak lulus KKM	17,95%

Dari data tabel 11 dapat dilihat nilai akhir kelas kelompok kontrol berdasarkan observasi observer I, observer II, dan observer III. Rerata kelas kelompok kontrol adalah 83,81. Siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas rerata sebanyak 21 siswa, sedangkan siswa yang tidak berhasil di atas rerata sebanyak 18 siswa. Selanjutnya nilai yang sudah didapat dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas XI mata pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Pacet yaitu 75,00. Dari tabel 4.8 dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu 32 siswa dan 7 siswa dinyatakan tidak lulus KKM. Persentase Kelulusan, siswa dari kelas kelompok kontrol yang dinyatakan lulus KKM sebesar 82,05% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak lulus KKM sebesar 17,95%. Dilihat berdasarkan persentase kelulusan kelompok eksperimen didapatkan persentase siswa lulus jauh lebih banyak daripada siswa yang tidak lulus KKM. Sehingga diharapkan model *mastery learning* untuk pembelajaran *passing* bawah bolavoli ini mampu memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pacet.

Tabel 12. Rekapitulasi Ranah Kognitif

No.	Hasil tes	Kontrol	Eksp.
1	Rerata kelas	81,43	80,01
2	Siswa di atas rerata	18	16
3	Siswa di bawah rerata	20	23
4	Nilai tertinggi	100,00	100,00
5	Nilai terendah	56,52	66,29
6	Jumlah siswa lulus KKM	26	30
7	Jumlah siswa tidak lulus KKM	12	9
8	% siswa lulus KKM	68,42%	76,92%
9	% siswa tidak lulus KKM	31,58%	23,08%

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif,
Psikomotor, Afektif

Analisis Nilai	Nilai Akhir	
	Kontrol	Eksp.
Rerata kelas	79,54	83,77
Siswa di atas rerata	18	20
Siswa di bawah rerata	20	19

Nilai tertinggi	89,47	92,16
Nilai terendah	64,20	73,10
Jumlah siswa lulus KKM	31	37
Jumlah siswa tidak lulus KKM	7	2
% siswa lulus KKM	81,58%	94,87%
% siswa tidak lulus KKM	18,42%	5,13%

Dari data tabel 13 dapat dilihat hasil belajar siswa ranah afektif yang memiliki bobot 20%, ranah psikomotor berbobot 50%, ranah kognitif berbobot 30% untuk kelas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil belajar siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa rerata kelas sebesar 79,54. Siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata jauh lebih sedikit daripada siswa yang di bawah rata-rata yaitu 18 siswa di atas rerata dan 20 siswa dibawah rerata. Nilai tertinggi dengan nilai 89,47, sedangkan nilai terendah dengan nilai 64,20. Hasil pembelajaran *passing* bawah bolavoli kelompok kontrol dinyatakan lulus 81,58% yaitu 31 siswa lulus dan 18,42 yaitu 7 siswa tidak lulus KKM. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rerata kelas yang didapatkan sebesar 83,77. Siswa yang mendapatkan nilai diatas rerata jauh lebih besar bila dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rerata yaitu 20 siswa berbanding 9 siswa. Nilai tertinggi dengan nilai 92,16 sedangkan nilai terendah dengan nilai 73,10. Hasil pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan *mastery learning* untuk kelompok eksperimen dinyatakan lulus sebesar 94,87% yaitu sebanyak 37 siswa lulus dan 5,13% sebanyak 2 siswa dinyatakan tidak lulus KKM. Bila dilihat dari analisis nilai antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, didapatkan perbedaan persentase kelulusan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 14. Deskripsi Data

Deskripsi Data	Kelompok		Beda
	Eksp.	Kontrol	
Mean	83,77	79,54	4,23
Standar deviasi	4,50	5,67	-1,17
Varian	20,28	32,19	-11,91
Nilai Minimum	73,10	64,20	8,90
Nilai maksimum	92,26	89,47	2,69
Besar Perbedaan	2,59%		

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	N	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Ket.
Eksp.	39	5,00183	5,99146	Normal
Kontrol	38	3,17172	5,99146	Normal

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Antar Kelompok

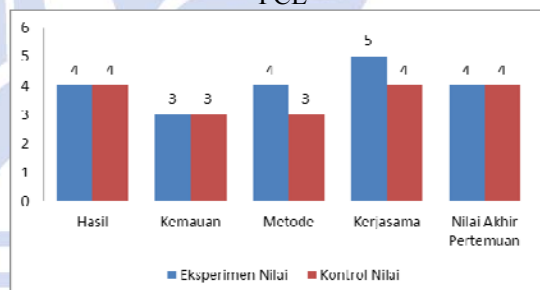
Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Eksp. dan kontrol	1,58761165	3,970	Homogen

Tabel 17. Hasil Uji T

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
3,5807	1,6645	Ha diterima

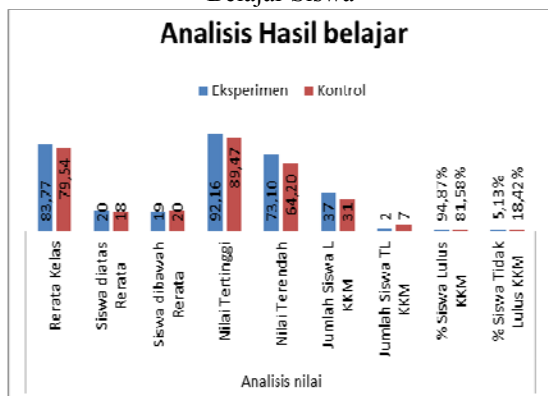
Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 3,5807 > t_{tabel} 1,6645. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh nilai efektivitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli ditinjau dari pemberian model mengajar. Berdasarkan analisis ada perbedaan persentase sebesar 2,59% antara nilai efektivitas pembelajaran kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Grafik 1. Perbedaan Efektivitas Berdasarkan FCE



antara nilai efektivitas pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tetapi jika melihat 4 komponen yaitu hasil, kemauan, metode dan kerjasama terdapat beberapa perbedaan yaitu pada komponen metode dimana nilai kelompok eksperimen adalah 4 (baik) dan nilai kelompok kontrol 3 (sedang). Komponen kerjasama juga terdapat perbedaan nilai kelompok eksperimen adalah 5 (sangat baik) dan nilai kelompok kontrol 4 (baik).

Grafik 2. Perbedaan Efektivitas Berdasarkan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan grafik persentase siswa yang lulus kelompok eksperimen mencapai 94,87%, siswa tidak lulus sebesar 5,13%, sedangkan persentase siswa yang lulus kelompok kontrol sebesar 81,58% dan siswa tidak lulus sebesar 18,42%. Jika melihat perbedaan besar persentase kelulusan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa *model mastery learning* memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli sehingga dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh *model mastery Learning* terhadap efektivitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Dibuktikan berdasarkan pendapat siswa (FCE) selama 3 kali pertemuan, secara keseluruhan menunjukkan hasil dengan kategori yang baik dan penilaian ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi aspek afektif 20%, psikomotor 50%, dan kognitif 30% selama 3 kali pertemuan, secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat baik yakni persentase kelulusan siswa yang lulus KKM mencapai 94,87% dan siswa tidak lulus KKM sebesar 5,13%.
2. Besar pengaruh *model mastery learning* terhadap efektivitas pembelajaran *passing* bawah bolavoli yaitu memberikan peningkatan positif sebesar 3,5807 atau sebesar 2,59%. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,5807 > t_{tabel} = 1,6645$. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang antara kemampuan *passing* bawah bolavoli kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan *model mastery learning*.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *model mastery learning* ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran materi *passing* bawah bolavoli.
2. Bagi peneliti selanjutnya pengembangan model mengajar selanjutnya perlu diadakan penelitian sejenis dengan pengaruh *model mastery learning* pada pembahasan pendidikan jasmani dengan pokok bahasan dan materi yang lain.
3. Bagi guru penjasorkes bisa menggunakan model mengajar dengan penggunaan *model mastery learning* pada materi pembelajaran penjasorkes yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Din, Achmad. Tanpa Tahun. *Penerapan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. (online) tersedia di: <file:///D:/11-01-2013%20PEMAPARAN%20SIDANG%20SKRIPSI/materi%20mastery%20learning/penerapan-pembelajaran-tuntas-mastery.html> pada 13 Januari 2013.
- Istiarsono, Zen. Tanpa Tahun. *Penerapan Mastery Learning pada Pembelajaran*. (online) tersedia di: http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=ciri%20model%20mengajar%20mastery%20learning&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fpelangiilmu.jurnal.unesa.ac.id%2Fbank%2Fjurnal%2FPenerapan%20Mastery%20Learning%20pada%20Pembelajaran%28zen%20Istiarsono%29.pdf&ei=AhvUJ2TOIrZkgXXxIHYCg&usq=AFQjCNHa_vZtPP4d58H6Oy72fL5eLpm2Gw&bvm=bv.1357700187,d.bmk pada 13 Januari 2013.
- Lestari, Nova. 2008. *Melatih Bolavoli Remaja*. Tanpa Kota: Citra Aji Parama.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, A. 2008. *Metode penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, A. 2007. *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Made Agus dan Astono. 2006. Hibah Penelitian Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Deputi Bidang Pemberdayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Laporan akhir tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Olahraga Unesa.

